

KORELASI ANTARA STUNTING DAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DAERAH PEGUNUNGAN POLEWALI MANDAR

DARMIATI

AKPER YPPP WONOMULYO

darmiatidarmi9@gmail.com

Abstrak

Salah satu dampak tidak terpenuhinya ASI eksklusif pada 6 bulan awal kehidupan bayi adalah resiko terjadinya gizi buruk. Riskesdas 2013, Persentase cakupan ASI eksklusif di Sulawesi Barat pada tahun 2012 yaitu 32,1 % sedangkan prevalensi keadaan gizi balita di Kabupaten Polewali Mandar yaitu gizi buruk (0,37%), gizi kurang (3,44%), gizi lebih (0,57%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan status gizi bayi 4-6 bulan di daerah pegunungan di Kabupaten Polewali Mandar.

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas ASI eksklusif, variabel terikat status gizi. Sampel penelitian adalah bayi 4-6 bulan di Pegunungan Kabupaten Polewali Mandar. Analisis data menggunakan uji *t.test* menunjukkan bahwa Pemberian ASI eksklusif berhubungan secara signifikan dengan status gizi berdasarkan parameter PB/U ($p < 0.05(0.02)$). Dapat disimpulkan Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpeluang lebih besar mengalami *stunting* dibanding yang mendapatkan ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, status gizi, bayi, Polewali Mandar

KORELASI ANTARA STUNTING DAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DAERAH PEGUNUNGAN POLEWALI MANDAR

DARMIATI

AKPER YPPP WONOMULYO

darmiatidarmi9@gmail.com

Abstrak

Salah satu dampak tidak terpenuhinya ASI eksklusif pada 6 bulan awal kehidupan bayi adalah resiko terjadinya gizi buruk. Riskesdas 2013, Persentase cakupan ASI eksklusif di Sulawesi Barat pada tahun 2012 yaitu 32,1 % sedangkan prevalensi keadaan gizi balita di Kabupaten Polewali Mandar yaitu gizi buruk (0,37%), gizi kurang (3,44%), gizi lebih (0,57%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan status gizi bayi 4-6 bulan di daerah pegunungan di Kabupaten Polewali Mandar.

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas ASI eksklusif, variabel terikat status gizi. Sampel penelitian adalah bayi 4-6 bulan di Pegunungan Kabupaten Polewali Mandar. Analisis data menggunakan uji *t-test* menunjukkan bahwa Pemberian ASI eksklusif berhubungan secara signifikan dengan status gizi berdasarkan parameter PBI/U ($p < 0,05(0,02)$). Dapat disimpulkan Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpeluang lebih besar mengalami *stunting* dibanding yang mendapatkan ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, status gizi, bayi, Polewali Mandar

Latar Belakang

Dampak tidak terpenuhinya ASI eksklusif di 6 bulan awal kehidupan bayi salah satunya adalah risiko terjadinya gizi buruk. Kebutuhan gizi bayi lebih sedikit dari kebutuhan orang dewasa, namun jika dibandingkan perunit berat badan maka kebutuhan gizi bayi jauh lebih besar dari usia perkembangan lainnya. Makanan bergizi menjadi kebutuhan utama bayi pada proses tumbuh kembangnya (Grober and Uwe, 2013).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan terjadi pada fenomena dikalangan masyarakat saat ini, masalah gizi di Indonesia adalah gizi kurang (*underweight*), kurus (*wasting*), pendek (*stunting*), dan kegemukan (*obesitas*).

Tujuan Penelitian

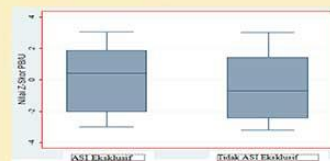
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui cakupan pemberian ASI eksklusif, prevalensi status gizi serta hubungan pemberian ASI eksklusif dan status gizi bayi 4-6 bulan dengan mempertimbangkan variabel luar antara lain berat badan dan panjang badan lahir, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan status pekerjaan orang tua.

Metode

Penelitian ini adalah observasional menggunakan rancangan *cross sectional* studi. Rancangan penelitian epidemiologi yang mencari hubungan variabel bebas (ASI eksklusif) dengan variabel terikat (Status gizi) dengan melakukan pengukuran sesaat.

Hasil Penelitian

Analisis bivariabel pada Gambar 1 hubungan antara variabel ASI eksklusif dengan status gizi menggunakan analisis *T-test* menunjukkan bahwa ASI eksklusif berhubungan dengan status gizi berdasarkan parameter panjang badan terhadap umur dengan nilai $p < 0,05$ (0,02) dan (95% CI: (-4,402) - (-0,624)). Nilai mean z-skore pada bayi yang diberi ASI eksklusif lebih tinggi dibanding bayi yang tidak ASI eksklusif.



Gambar 1. Box plot status gizi PBI/U berdasarkan ASI eksklusif

Kesimpulan dan Rekomendasi

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berpeluang lebih besar mengalami *stunting* dibanding yang mendapatkan ASI eksklusif. Rekomendasi yang diberikan adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik seperti *kohort prospektif* dan besar sampel yang lebih banyak untuk mengurangi *recall bias*.

Daftar Pustaka

- Dinkes Polman. Profil Kesehatan Polewali Mandar Tahun 2014. Polewali Mandar; 2015.
- Grober, Uwe. Mikro-nutrien Penyelesaian Metabolik, Pencegahan, dan Terapi. Juli Ita Pangabean, editor. Jakarta: EGC; 2013.
- Hidayah, Fajriani, Juffrie M. ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6–24 Bulan Di Kota Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2013.
- Paramashanti BA, Hadi H, Gunawan IMA. Hubungan antara praktik pemberian ASI eksklusif dan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2016;3(3).
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. laporan Penelitian. Jakarta: Bappenas; 2013.